

# **HADIS MEMELIHARA JENGGOT**

(Studi Living Hadis)



## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Disusun Oleh:

**KAMAL ABDUL BASHIR**

**17105050049**

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamal Abdul Bashir

NIM : 17105050049

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **IMPLEMENTASI HADIS MEMELIHARA JENGGOT (Studi Kasus 14 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Kamal Abdul Bashir  
NIM. 17105050049

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Tempat

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

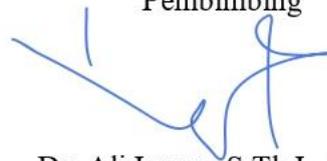
Nama : Kamal Abdul Bashir  
NIM : 17105050049  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI HADIS MEMELIHARA JENGGOT  
(Studi Kasus 14 Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022  
Pembimbing



Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I.  
NIP. 19821105 200912 1 002



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1464/Un.02//PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : HADIS MEMELIHARA JENGGOT ( Studi Living Hadis )

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KAMAL ABDUL BASHIR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050049  
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 63041fa40f84d



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 6302dd80beb31



Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

SIGNED

Valid ID: 630377e7504ea



Yogyakarta, 18 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 62fe311035d10

## **MOTTO**

“Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa”

“Urusi urusanmu dahulu sebelum mengurus urusan orang lain”

( Kamal Abdul Bashir )



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Ba>'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	S a'	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>'	h}	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	zet (dengan titik diatas)

ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es
ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S}a>d	s}	es (dengan titik dibawah)
ض	Da>d	d}	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta>'	t{	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za>'	Z}	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (diatas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em

ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha>’	H	H
ء	Hamzah	...’...	Apstrof
ي	Ya>’	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta’aqqidi&gt;n</i>
عدة	Ditulis	<i>iddah’</i>

**C. Ta>’ marbu>ah diakhir kata**

1. Bila dimatikan tulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua terpisah, maka ditulis *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al-aulya&gt;'</i>
---------------	---------	------------------------------

3. Bila *Ta>' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, fath}ah, kasrah, d}ammah ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zaka&gt;t al-fit}rah</i>
-------------	---------	-----------------------------

#### D. Vocal pendek

...َ...	Fath}ah	Ditulis	A
...ِ...	Kasrah	Ditulis	I
...ُ...	D}amah	Ditulis	U

#### E. Vocal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	a>
	جاهلية	Ditulis	<i>ja&gt;hiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	a>
	تنسى	Ditulis	<i>tans&gt;a</i>
3	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i>
	كريم	Ditulis	<i>kari&gt;m</i>
4	Dammah + ya' mati	Ditulis	u>
	فروض	Ditulis	<i>furu&gt;d</i>

#### F. Vocal rangkap

1	Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	Fathah + wau mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

**G. Vocal pendek yang berurutan dala satu kata dipisahkan dengan apstrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis degan menggunakan “*al*”**

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'a&gt;n</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiya&gt;s</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Sama&gt;'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis meurut bunyi atau pengucapannya**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>z/awi&gt; al-furu&gt;d</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



## ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian living hadis yang dengan fokus meneliti tentang pemahaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis memelihara jenggot. Beberapa hal yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pemahaman dan implementasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis memelihara jenggot, mulai dari pandangan mereka dan relevansi mengenai hadis tersebut, serta cara-cara mereka hingga makna dalam mengamalkan hadis tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan teori living hadis dan fenomenologi. Wawancara kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga merupakan sumber data primer, sedangkan buku, jurnal, artikel, dan sebagainya merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini. Dalam mendapatkan data-data tersebut penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara untuk analisis data menggunakan teori living hadis dan fenomenologi.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah seluruh informan yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan jumlah 14 orang memahami hadis memelihara jenggot sebagai sebuah ibadah sunah dengan maksud menyelisihhi kaum Yahudi. Hadis tersebut dinilai relevan pada masa kini namun ada beberapa mahasiswa menilai tidak relevan dengan beberapa alasan. Pada pengimplementasian hadis tersebut sebagian dari mereka telah mengamalkannya dan sebagian yang lain tidak mengamalkannya dengan alasan tertentu. Pengamalan hadis tersebut dapat dikatakan hanya memelihara dalam konteks merapikan bukan memanjangkan. Hal ini dikarenakan jenggot tersebut sudah dinilai mengganggu dalam hal kenyamanan maupun kerapian. Maka dari itu mereka memilih untuk merapkannya dengan memotongnya. Praktik pemeliharaan jenggot ini termasuk dari living hadis dalam kategori tradisi praktik dengan pemaknaan sebagai penerapan dari sunah Rasul dalam bentuk dari menghidupkan hadis memelihara jenggot

Kata Kunci: Hadis Nabi, Jenggot, Pemahaman, Implementasi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahir rahmanir rahim*

Segala puji bagi Allah *Subhanahuwata'ala* yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, serta inayahnya kepada kami dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam kami haturkan kepada junjungan agung kita *Biqaulina Allahumma solli'ala saidina Muhammad*. Beserta keluarga, para sahabat beliau, para tabi'in, dan tabi'it-tabi'in, dan seluruh para ulama sebagai pewaris Nabi dalam menegakkan panji agama, dan penerus risalah *Nubuwah*.

Dalam menyusun skripsi ini dengan judul "**HADIS MEMELIHARA JENGGOT (Studi Living Hadis)**", penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan juga saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusun skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu saya selaku penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, saudara-saudara saya, beserta keluarga besar, selaku penulis harapkan doa, bimbingan, didikan, dan dukungan dalam keadaan apa pun. Serta menjadi tumpuan curahan hati penulis dalam segala daya dan upaya.
2. Prof. dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya. Dan Prof. KH. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D selaku mantan rektor UIN Sunan Kalijaga saat penulis pertama kali memulai studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, para wakil Dekan beserta jajarannya. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag. selaku mantan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dan Juga *Almaghfurlah* Dr. Muhammad Alfatih

Suryadilaga, M.Ag. selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis pada saat penulis memulai studi di Prodi Ilmu Hadis.

5. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), juga Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar di UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang banyak memberikan ilmu dan membuka wawasan penulis, secara langsung maupun tidak langsung, semoga diberikan keadaan yang sehat.
7. Kepada semua orang yang telah memberi pelajaran serta berbagi pengalaman kepada penulis di mana pun tempatnya, secara langsung maupun tidak langsung. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	4
D. Telaah Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15
<b>BAB II GAMBARAN UMUM JENGGOT DAN HADIS TERKAIT .....</b>	<b>17</b>
A. Gambaran Umum Jenggot .....	17

B. Hadis Dalam Bentuk Kata Perintah .....	20
C. Hadis Informasi Jenggot Sebagai Bagian Dari Fitrah .....	32
<b>BAB III TANGGAPAN MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA</b>	
<b>MENGENAI HADIS MEMELIHARA JENGGOT .....</b>	<b>38</b>
A. Pemahaman Mahasiswa Mengenai Hadis Memelihara Jenggot .....	38
B. Implementasi Mahasiswa Mengenai Hadis Memelihara Jenggot .....	49
<b>BAB IV PRAKTIK HADIS MEMELIHARA JENGGOT PADA</b>	
<b>MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA DAN MAKNANYA.....</b>	<b>56</b>
A. Analisis Pemahaman dan Implementasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga	56
B. Living Hadis.....	62
C. Fenomenologi .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Model Persegi.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 2. Model Kotak .....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 3. Model Bulat.....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 4. Model Segitiga.....</b>	<b>19</b>
<b>Gambar 5. Model Berlian .....</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 6. Model Oval.....</b>	<b>20</b>
<b>Gambar 7. I'tibar Sanad Hadis Dalam Bentuk Kata Perintah .....</b>	<b>31</b>
<b>Gambar 8. I'tibar Sanad Hadis Informasi Jenggot Bagian Dari Fitrah .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar 9. Pemahaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah mengetahui hadis tentang memelihara jenggot. ....</b>	<b>39</b>
<b>Gambar 10. Pemahaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang belum mengetahui hadis tentang memelihara jenggot setelah disediakan hadisnya.</b>	<b>46</b>
<b>Gambar 11. Implementasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah mengetahui dan yang setelah disediakan hadis tentang memelihara jenggot.</b>	<b>49</b>
<b>Gambar 12. Implementasi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang telah mengetahui dan yang setelah disediakan hadis tentang memelihara jenggot.</b>	<b>51</b>
<b>Gambar 13. Presentase Pemahaman Mahasiswa.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 14. Presentase Implementasi Mahasiswa.....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 15. Jumlah Sample Mahasiswa .....</b>	<b>54</b>

**Gambar 16. Mahasiswa yang mengamalkan hadis memelihara jenggot ..... 63**

**Gambar 17. Pemaknaan oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai  
hadis memelihara jenggot..... 65**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad sebagai seorang rasul mempunyai tugas untuk membina manusia agar mengingat dan kembali kepada ajaran Allah.<sup>1</sup> Seiring berjalannya waktu, al-Qur'an dan hadis yang muncul pada masa Nabi Muhammad telah menjadi pokok ajaran Islam yang memiliki fungsi sebagai sumber petunjuk umat Islam dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>2</sup> Al-Quran diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat dan bagi yang membacanya dinilai sebagai beribadah (berpahala),<sup>3</sup> sedangkan membaca hadis tidak bernilai beribadah (berpahala).

Secara singkat, hadis merupakan sebuah perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang berasal dari Nabi Muhammad dan kemudian direkam oleh para sahabat dalam bentuk teks hadis jauh setelah peristiwa yang terjadi. Hadis tersebut kemudian diturunkan oleh para sahabat melalui keturunan dan murid-muridnya hingga periode pembukuan hadis.<sup>4</sup> Dengan demikian kehidupan masyarakat Islam dengan adanya hadis akan dapat mencontoh

---

<sup>1</sup> Indal Abror, *Metode Pemahaman Hadis* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017), hlm. 64.

<sup>2</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Qur'an Hadis* (Bantul: Kaukaba Dipantara, 2017), hlm. 115.

<sup>3</sup> Alfatih Suryadilaga, hlm.1.

<sup>4</sup> Abror, *Metode Pemahaman Hadis*, hlm. 1.

atau mengikuti kehidupan Nabi Muhammad mulai dari perkataan, perbuatan, dan ketetapan melalui hadis yang diturunkan tersebut.

Dalam mengikuti perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad, diperlukan penelitian dari hadis tersebut dengan tujuan untuk mengetahui apakah hadis tersebut benar berasal dari Nabi atau tidak. Pemahaman terhadap hadis Nabi berbeda dengan cara memahami al-Qur'an yang mana cara memahami teks al-Qur'an kita dapat langsung mencari maknanya. Sedangkan cara memahami hadis kita harus menentukan kebenaran dari hadis tersebut terlebih dahulu kemudian memaknainya.<sup>5</sup>

Permasalahan yang muncul ketika memahami makna hadis yaitu apakah kita akan memahaminya secara tekstualis atau kontekstualis. Maka dari itu, dalam memahami makna hadis sebaiknya dengan cara selektif-proporsional. Di mana akan dapat ditetapkan atas hadis-hadis apa saja yang lebih cocok dengan pemahaman tekstual atau kontekstual.<sup>6</sup>

Dalam memahami makna hadis, terdapat perbedaan pendapat oleh para ulama salah satunya mengenai pemahaman hadis memelihara jenggot. Beberapa mazhab yang berpendapat bahwa hukum merawat jenggot sebagai sebuah kewajiban dan jika mencukurnya dinilai haram yaitu mazhab Hambali dan Hanafi. Sedangkan mazhab Syafi'i dan Maliki menghukuminya sebagai makruh tanzih. Ulama hadis juga mempunyai

---

<sup>5</sup> Abror, hlm. 2-3.

<sup>6</sup> Abror, hlm. 3.

perbedaan pendapat dalam memaknai hadis tersebut. Abu Muhammad bin Hazm, Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dan Ibn Utsaimin berpendapat bahwa memelihara jenggot merupakan sebuah kewajiban karena hadis tersebut memiliki arti wajib. Dengan pemahaman tersebut, mereka termasuk ke dalam kelompok tekstualis. Sedangkan ulama hadis yang memahami hadis tersebut secara kontekstual dan menganggapnya sebagai sebuah anjuran yaitu Syuhudi Ismail, Ahmad al-Syarbasi, dan al-Qaradawi.<sup>7</sup> Berikut salah satu hadis Nabi yang menjadi dasar pemahaman pemeliharaan jenggot di atas;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ زَيْدٍ  
عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَالِفُوا  
الْمُشْرِكِينَ وَفَرُّوا اللَّحَى وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا حَجَّ أَوْ اعْتَمَرَ  
قَبِضَ عَلَى لِحْيَتِهِ فَمَا فَضَلَ أَخَذَهُ

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Minhal telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' telah menceritakan kepada kami Umar bin Muhammad bin Zaid dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Selisihilah orang-orang musyrik, panjangkanlah jenggot dan cukurlah kumis kalian." Sedangkan apabila Ibnu Umar berhaji atau umrah dia memegang jenggotnya dan memotong selebihnya." (HR. Bukhari, hadis nomor 5442)<sup>8</sup>

Melalui perbedaan pendapat oleh para ulama tersebut, tentunya pada masyarakat khususnya mahasiswa UIN Sunan Kalijaga juga memiliki pemahaman tersendiri sesuai dengan latar belakang pendidikan dan sosial

<sup>7</sup> Mahmudi, "Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018): hlm. 273.

<sup>8</sup> CD Lidwa Ensiklopedi Hadis 9 Imam, Kitab Shahih Bukhari No. hadis 5442

mereka. Dengan demikian, penulis ingin mengkaji mengenai “Hadis Memelihara Jenggot (Studi Living Hadis)” karena mahasiswa UIN Sunan Kalijaga memiliki pemahaman tersendiri dalam pemeliharaan jenggot yang berdasarkan hadis Nabi. Penulis bermaksud memaparkan pemahaman dan alasan dari berbagai sudut pandang tentang pemeliharaan jenggot.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penyusun dapat menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis memelihara jenggot.
2. Bagaimana implementasi hadis memelihara jenggot pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai hadis memelihara jenggot.
2. Untuk mengetahui implementasi hadis memelihara jenggot pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

Manfaat adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai khazanah keilmuan bagi pengembang pemikiran khususnya dalam bidang Ilmu Hadis.
2. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan seputar pemahaman hadis Nabi.
3. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan kajian studi hadis di Indonesia.

#### D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu bahasan yang memuat tentang uraian secara garis besar tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tema besar penelitian penulis. Tujuan telaah pustaka yaitu untuk melihat perbedaan yang tampak antara peneliti satu dengan peneliti lainnya agar kebenaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Di antara karya-karya yang berkaitan dengan tema penulis yaitu;

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Yusron dan Muhammad Alfatih Suryadilaga dengan judul Fenomena Isbal dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah-Sosial Hadis Nabi Muhammad. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana sejarah awal munculnya hadis yang berhubungan dengan isbal dan memperpanjang jenggot pada fase awal Islam serta bagaimana semestinya hadis tersebut di dalam konteks saat ini. Dalam kesimpulannya pelarangan isbal dan anjuran memperpanjang jenggot menjadi identitas yang relevan pada

konteks sosio-historis, namun pergeseran fase dan perubahan struktur sosial telah berubah di tengah umat Islam sehingga diperlukan perubahan dan penyesuaian pada situasi serta kondisi empiris masyarakat. Identitas umat Islam untuk saat ini tidak bisa hanya mengandalkan jenggot karena jenggot sudah menjadi *trend* penampilan siapa pun dan di mana pun sehingga penggunaan identitas tersebut tidak relevan bagi umat Islam saat ini.<sup>9</sup>

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Bobby Zulfikar Akbar dengan judul Kontekstualisasi Hadits Tentang Anjuran Memelihara Jenggot dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan bagaimana cara untuk menilai dan memahami sebuah hadis khususnya dalam tema larangan isbal dan memelihara jenggot sehingga dapat dipahami secara menyeluruh dengan melihat dari berbagai sudut pandang. Dalam kesimpulannya dijelaskan bahwa kita harus melihat hadis tersebut dari berbagai sudut pandang serta harus memahami konteksnya karena perkembangan zaman dan permasalahan yang terjadi pada masa Nabi berbeda dengan permasalahan yang kita alami, dengan masalah tersebut kita dianjurkan untuk memahaminya secara tekstual dan kontekstual.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga and Muhammad Yusron, "Fenomena Isbal Dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah-Sosial Hadis Nabi Muhammad," *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, no. 2 (2018).

<sup>10</sup> Bobby Zulfikar Akbar, "Kontekstualisasi Hadits Tentang Anjuran Memelihara Jenggot Dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian," *Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 2, no. 2 (2018).

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Ulummudin dengan judul Memotong Kumis dan Memanjangkan Jenggot Bagi Jama'ah Tabligh: Studi Living Hadis Di Masjid Al-Ittihad Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan teks hadis yang melegitimasi praktik mencukur kumis dan memelihara jenggot di kalangan Jamaah Tabligh di masjid al-Ittihad serta proses ideologi yang mana praktik tersebut dianggap sebagai bagian dari identitas kelompok ini menggunakan perspektif living hadis dan teori ideologi Pierre Bourdieu. Dalam kesimpulannya mencukur kumis dan memanjangkan jenggot bagi Jamaah Tabligh di masjid al-Ittihad dipandang sebagai salah satu sunah yang berkategori *surah* maka dengan melakukannya berarti telah menghidupkan salah satu sunah nabi serta menjadi identitas seorang muslim. Kemudian berdasarkan teori Bourdieu, *habitus* dalam hal ini adalah anjuran untuk mencukur kumis karena dianggap sebagai sunah sedangkan yang berperan sebagai *doxa* yaitu Pak Yahya sebagai takmir masjid al-Ittihad. Terakhir, yang menempati posisi arena yaitu kelompok Jamaah Tabligh di masjid al-Ittihad.<sup>11</sup>

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Subhan dengan judul Hadis Kontekstual (Suatu Kritik Matan Hadis). Dalam penelitian ini penulis mengkaji konteks-konteks hadis yang merupakan aspek penting dalam upaya kita menangkap makna suatu hadis untuk kemudian kita amalkan.

---

<sup>11</sup> Ulummudin, "Memotong Kumis Dan Memanjangkan Jenggot Bagi Jama'ah Tabligh: Studi Living Hadis Di Masjid Al-Ittihad Yogyakarta," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 11, no. 1 (2020).

Dalam kesimpulannya hadis Nabi ada yang dipahami secara tekstual namun ada pula yang kontekstual. Karena Nabi menyampaikan hadis itu pada masa sahabat yang latar belakang dan historisnya berbeda dengan zaman sekarang, maka ketika ada hadis Nabi yang ketika dipahami secara tekstual, terkesan tidak rasional dan bertentangan dengan kondisi sekarang, maka perlu pendekatan pemahaman secara kontekstual.<sup>12</sup>

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Mahmudi dengan judul Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pemahaman teks double movement Fazlur Rahman dalam memahami hadis memelihara jenggot dalam konteks kekinian serta menggunakan pendekatan sosio-historis untuk menemukan makna konteks ketika hadis tersebut muncul lalu dikorelasikan dengan konteks kekinian. Dalam kesimpulannya masyarakat Arab sebelum Islam datang sudah lebih dulu melakukan tradisi memelihara jenggot jika melihat pada sosio-historisnya. Maka dari itu kita harus memperhatikan sosio-historis dan konteks dari hadis tersebut. Sedangkan untuk konteks kekinian, memelihara jenggot telah menjadi *trend fashion* yang dilakukan siapa pun sehingga jenggot tidak lagi menjadi satu-satunya identitas Muslim seperti pada awal Islam.<sup>13</sup>

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Lina Shobrina dengan judul

---

<sup>12</sup> Subhan, "Hadis Kontekstual (Studi Kritik Matan Hadis," *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2012).

<sup>13</sup> Mahmudi, "Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian," *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018).

Identitas Penampilan Muslim Dalam Hadis: Pemahaman Hadis Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pemahaman teks double movement Fazlur Rahman untuk memahami hadis memelihara jenggot dalam konteks kekinian serta menggunakan pendekatan sosio-historis untuk menemukan makna konteks ketika hadis itu muncul kemudian mengkorelasikan dengan konteks kekinian. Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa memahami hadis tidak selalu tekstual, tetapi hendaknya memperhatikan sosio-historis dan konteks dari hadis tersebut. Merujuk pada sosio-historis memelihara jenggot termasuk tradisi yang telah lama berkembang pada masyarakat Arab jauh sebelum Islam datang. Sementara pada konteks kekinian, pemeliharaan jenggot bukan lagi satu-satunya identitas Muslim seperti masa awal Islam karena jenggot telah menjadi *trend fashion* yang dilakukan oleh siapa pun. Penulis mengakui bahwa masih ada sebagian umat Islam yang memahami hadis tersebut secara tekstual dan menganggap bagian dari sunah Nabi namun ada sebagian yang lain memahaminya secara kontekstual dan menganggap sebagai bagian tradisi Arab.<sup>14</sup>

Hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas mengenai hadis memelihara jenggot yang dilakukan oleh peneliti lain baik yang berbentuk skripsi, jurnal, dan artikel, tampaknya berbeda dengan objek yang akan

---

<sup>14</sup> Lina Sobrina, "Identitas Penampilan Muslim Dalam Hadis: Pemahaman Hadis Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian," Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

dikaji oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Meskipun sudah cukup banyak yang meneliti hadis tentang memelihara jenggot, namun objek implementasi hadis memelihara jenggot dalam perspektif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga ini belum tersentuh oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya penulis akan memfokuskan objek kajian ini pada hadis memelihara jenggot dengan melihat perspektif mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, dengan demikian tema yang penulis angkat ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori yang terkait dengan objek penelitian yaitu dengan teori living hadis dan teori fenomenologi.

##### 1. Teori living hadis

Living hadis merupakan sebuah tulisan, bacaan, dan praktik yang dilakukan oleh komunitas masyarakat tertentu sebagai upaya pengaplikasian hadis Nabi. Living hadis dapat dibagi menjadi beberapa macam, di antaranya tradisi tulis, tradisi lisan, dan tradisi praktik. Tradisi tulis tidak hanya berupa kaligrafi yang dapat ditemukan pada sekolah, masjid, dan tempat-tempat umum lainnya namun tradisi tulis yang kuat dalam khazanah khas Indonesia yang berdasarkan hadis Nabi. Tradisi lisan merupakan tradisi yang muncul seiring dengan praktik yang dilakukan oleh masyarakat

seperti dzikir dan membaca doa. Tradisi praktik merupakan tradisi yang dilakukan masyarakat berdasarkan hadis nabi yang salah satunya adalah sholat.<sup>15</sup>

## 2. Teori fenomenologi

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Fenomenologi yaitu ilmu pengetahuan mengenai apa yang terlihat dan merupakan studi tentang makna. Fokus kajian fenomenologi ini adalah mendeskripsikan apa yang sama pada semua partisipan ketika banyak orang mengalami sebuah fenomena. Menurut Cresswell, tujuan utama dari fenomenologi yaitu untuk mereduksi pengalaman-pengalaman individu pada sebuah fenomena menjadi sebuah deskripsi tentang esensi atau inti sari universal.<sup>16</sup>

## F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan menggunakan berbagai macam metode untuk memperoleh data yang akurat. Adapun metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan di lapangan

---

<sup>15</sup> Jajang A Rohmana, "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal," *Jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015): hlm. 258.

<sup>16</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi," *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016): hlm. 189.

dengan cara mencari data dan melakukan observasi serta wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati.<sup>17</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di UIN Sunan Kalijaga. UIN Sunan Kalijaga pada dasarnya mempelajari keilmuan Islam pada sebagian besar mata kuliahnya dan salah satu dari keilmuan Islam yang diajarkan yaitu hadis. Maka dari itu UIN Sunan Kalijaga merupakan objek yang sesuai dengan penelitian ini.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini memiliki dua jenis sumber data yakni sumber data primer dan sekunder. Penulis menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari observasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kemudian melakukan wawancara kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini menggunakan berbagai karya ilmiah

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 4.

yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini seperti buku, jurnal, skripsi, internet, dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan tema yang diangkat sebagai penunjang data penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang tersusun dari biologis dan psikologis. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan. Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>18</sup>

##### b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud

---

<sup>18</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123-124.

tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka namun hal tersebut termasuk suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Jenis wawancara ada dua yaitu wawancara tak terpimpin dan terpimpin. Teknik wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara tak terpimpin. Wawancara tak terpimpin adalah wawancara yang tidak terarah.<sup>19</sup>

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>20</sup>

5. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu memilih mahasiswa yang dianggap mampu menjelaskan tentang topik pembicaraan dan narasumber yang berkaitan dengan

---

<sup>19</sup> hlm. 137-140.

<sup>20</sup> hlm. 149-150.

penelitian yaitu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun kriteria mahasiswa yang dapat menjadi informan yaitu;

- a. Mahasiswa yang memiliki jenggot berjumlah 11 orang.
- b. Mahasiswa yang tidak memiliki jenggot berjumlah 3 orang.

#### 6. Teknik Analisis Data

Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dianalisis secara kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan para pelaku yang diamati dengan metode Analisis-Deskriptif. Analisis deskriptif yaitu dengan cara menuturkan dan menguraikan serta menjelaskan data yang terkumpul. Dengan metode ini kemudian dilakukan telaah mendalam mengenai implementasi hadis memelihara jenggot dan pemahaman hadis memelihara jenggot pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan sistematika pembahasan agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Penelitian ini disusun dalam lima bab dan dari masing-masing bab mengandung sub bab yang akan diuraikan sebagai berikut ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar

belakang dan rumusan masalah atas problem yang terjadi sebagai alasan dilakukannya penelitian ini. Bab ini memuat manfaat serta kegunaan penelitian yang bertujuan untuk menunjang dan menambah sebuah wawasan khususnya pada dunia akademik. Dalam bab ini juga terdapat telaah pustaka untuk menunjukkan penelitian yang dilakukan ini baru dan belum ada yang membahasnya dengan objek yang sama. Kemudian termuat juga kerangka teori dan metode penelitian sebagai langkah-langkah dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data untuk memperoleh hasil yang tepat kemudian bab pertama ini diakhiri dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum terhadap persoalan yang akan dibahas.

Bab kedua, berisikan tentang gambaran umum jenggot dan hadis-hadis yang membahas jenggot.

Bab ketiga, berisikan pembahasan dan hasil wawancara dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengenai pemahaman dan implementasi hadis memelihara jenggot.

Bab keempat, berisikan tentang analisis pemahaman dan implementasi hadis memelihara jenggot dengan menggunakan landasan teori living hadis dan teori fenomenologi berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Bab kelima, menjadi bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kritik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan penulis dari wawancara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang berjumlah 14 orang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga memahami hadis memelihara jenggot sebagai sebuah ibadah sunah yang tidak ada keharusan dalam menjalankannya berbeda dengan pemahaman ulama fikih dan ulama hadis yang berpendapat bahwa hadis tersebut mengandung kata perintah dan diharuskan untuk mengikutinya. Mereka memahami hadis tersebut dengan tujuan untuk menyelisihii kaum Yahudi yang mana hadis tersebut dinilai relevan pada masa kini dengan alasan namun terdapat beberapa mahasiswa menilai tidak relevan dengan salah satu alasannya yaitu hadis tersebut dikatakan situasional.

Pada pengimplementasiannya para mahasiswa sebagian mengamalkannya dan sebagian yang lain tidak yang salah satu alasannya yaitu karena tidak tumbuhnya jenggot pada mahasiswa tersebut. Dengan melihat praktik pemeliharaan jenggot oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang mengimplementasikannya hanya memelihara dalam konteks merapikan bukan memanjangkan. Hal ini dikarenakan jenggot tersebut sudah dinilai mengganggu dalam hal kenyamanan maupun kerapian. Maka dari itu

mereka memilih untuk merapkannya dengan memotongnya.

Praktik pemeliharaan jenggot termasuk dari living hadis dalam kategori tradisi praktik meskipun hadis tersebut dihidupkan/diamalkan dengan cara yang beragam. Mengingat jika kajian fenomenologi merupakan studi tentang makna, maka mahasiswa UIN Sunan Kalijaga mengungkapkan pemeliharaan jenggot dengan pemaknaan sebagai penerapan dari sunah Rasul merupakan bentuk dari menghidupkan hadis memelihara jenggot.

#### B. Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran untuk menjadi bahan evaluasi guna mewujudkan kesempurnaan dalam penelitian ini. Selanjutnya penulis memberikan saran kepada pembaca skripsi ini serta pengkaji dalam bidang hadis yaitu dalam memahami sebuah hadis diperlukan penelitian dalam konteks sosio-historis pada masa hadis tersebut muncul atau asbabul wurud hadis. Sehingga dapat ditemukan bagaimana hadis tersebut dilihat dan diamalkan dengan kondisi pada masa kini.

Penelitian ini merupakan sebagian kecil dari penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman dan implementasi oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dari hadis Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini tidaklah dapat untuk dikatakan sempurna, alangkah baiknya terdapat sebuah kajian lebih lanjut dan lebih luas lagi terhadap

pembahasan ini untuk menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- A Rohmana, Jajang. "Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis Di Indonesia: Sebuah Kajian Awal." *Jurnal Holistic Al-Hadis* 1, no. 2 (2015).
- Abror, Indal. *Metode Pemahaman Hadis*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2017.
- Alfatih Suryadilaga, Muhammad. *Pengantar Studi Qur'an Hadis*. Bantul: Kaukaba Dipantara, 2017.
- Alfatih Suryadilaga, Muhammad, and Muhammad Yusron. "Fenomena Isbal Dan Memanjangkan Jenggot: Analisis Sejarah-Sosial Hadis Nabi Muhammad." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, no. 2 (2018).
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mahmudi. "Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018).
- . "Pemahaman Hadis Tentang Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 3, no. 2 (2018).
- Nanda Yudisman, Septevan. "Hukum Berjenggot Dalam Islam: Kajian Terhadap Fenomena Jenggot Sebagai *Fashion* Dalam Teori Sosial." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021).
- S. Wibowo, Daniel. *Anatomi Tubuh Manusia*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Sabrina, Lina. "Identitas Penampilan Muslim Dalam Hadis: Pemahaman Hadis Memelihara Jenggot Dalam Konteks Kekinian." Skripsi. Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Subhan. "Hadis Kontekstual (Studi Kritik Matan Hadis)." *Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2012).
- Ulummudin. "Memotong Kumis Dan Memanjangkan Jenggot Bagi Jama'ah Tabligh: Studi Living Hadis Di Masjid Al-Ittihad Yogyakarta." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 11, no. 1 (2020).
- Zuhri Qudsy, Saifuddin. "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi." *Jurnal Living Hadis* 1, no. 1 (2016).
- Zulfikar Akbar, Bobby. "Kontekstualisasi Hadits Tentang Anjuran Memelihara Jenggot Dan Larangan Isbal Pada Zaman Kekinian." *Al-Dzikra Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 2, no. 2 (2018).

## **CD**

CD Jawami al-Kalim

CD Lidwa Ensiklopedi Hadis 9 Imam

## **Internet**

Anggun Mayasari “6 Model Jenggot yang Cocok Berdasarkan Bentuk Wajah Kamu” dalam <https://www.idntimes.com/men/style/anggun-mayasari/model-jenggot-sesuai-bentuk-wajah-c1c2?page=all> (diakses pada 17 Juni 2022)

